

# ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA FIK UNP DENGAN TUNTUTAN PELATIH MASA DEPAN

*Donie<sup>1</sup>*

**Abstrak :** Jurusan Pendidikan kepelatihan merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ilmu Keolahragaan yang sangat diharapkan untuk bisa melahirkan pelatih pelatih yang handal dan profesional dimana keterpakaianya nanti tidak hanya pada level daerah, nasional namun juga pada level internasional. Dengan berkembangnya olahraga prestasi menjadi sebuah industri dimana dibutuhkan pelatih dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan kecabangan yang baik dengan tetap mengikuti perkembangan iptek keolahrgaan terkini tentu dibutuhkan kompetensi yang baik dari lulusan pendidikan kepelatihan. Terkait dengan kompetensi yang diharapkan, kiranya dalam makalah ini kita perlu adanya kajian tentang bagaimana kompetensi pelatih yang dibutuhkan, keberadaan kurikulum FIK dan aspek aspek lainnya yang perlu di adopsi oleh jurusan pendidikan kepelatihan seperti tuntutan dari KKNI, lahirnya Permen Pan dan Reformasi Nomor 40 dan 41 Tahun 2014 tentang Jabatan Nasional Pelatih Olahraga dan Jabantan Fungsional Asisten Pelatih Olahraga dan kompetensi dari negara yang maju dalam pengelolaan olahraga prestasi seperti di Amerika Serikat.

**Kata Kunci :** Kurikulum, Kepelatihan Olahraga

## PENDAHULUAN

Lahirnya Undang Undang Sisitem Keolahragaan Nasional (SKN) pada tahun 2015 merupakan salah satu tonggak baru dalam sejarah olahraga Indonesia yang memberikan pedoman, arah dan kepastian hukum tentang berbagai aspek keolahrgaan di Indonesia. Undang Undang keolahragaan ini juga pula yang mendorong lahirnya ketentuan dan produk hukum yang mulai memperhatikan tentang jaminan masa depan atlet, pelatih dan pelaku olahraga lainnya.

Dengan berkembangnya olahraga sebagai suatu industri, profesi pelatihpun mengalami revolusi yang cukup signifikan, dimana saat ini profesi pelatih tidak lagi

---

<sup>1</sup> Donie adalah Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK – UNP)

di pandang sebelah mata yang hanya beroreintasi pada pembinaan semata. Namun perlahan tapi pasti menjelma menjadi sebuah profesi yang menjanjikan.

Sepakbola sebagai salah satu cabang olahraga yang paling berhasil mengelola potensi ini dimana beberapa pelatih dunia sudah mampu berpenghasilan diatas ratusan milyar pertahun (Jose Mourinho (Chelsea): 18 juta euro (Rp 256 miliar). Di Indonesia bayaran pelatih tertinggi saat ini rata rata masih di bawah 1 milyar (Rahmad Darmawan 1 milyar permusim di Sriwijaya FC: berbagai sumber)

Tentu menjadi pelatih dengan bayaran fantastis menjadi dambaan semua orang, namun untuk menjadi seorang pelatih yang profesional salah satunya dilalui melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, berjenjang dan berkelanjutan. Berkualitas dalam artian bahwa hasil dari pendidikan dan pelatihan tersebut mampu memberikan peningkatan berarti pada kompetensi lulusan dalam dimana adanya kesesuai antara materi dengan kompetensi dari lulusan yang di harapkan. Berjenjang dalam artian bahwa adanya tahapan tahapan yang harus dilelalui sebagai persyaratan yang di tentukan oleh induk cabang olahraga maupun tuntutan dari jabatan fungsional pelatih itu sendiri mulai dari yang terendah sampai pada tahap yang tertinggi, dan ini juga berkaitan dengan legalitas dari lingkup objek yang dilatih oleh pelatih tersebut.

Sedangkan berkelanjutan bahwa dunia kepelatihan olahraga dengan berbagai disiplin ilmu yang menunjang di dalamnya terus berkembang mengikuti perkemabnagn ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan penemuan penemuan baru yang memberikan sumbangan besar pada peningkatan prestasi. Untuk itu tuntutan pelatih untuk selalu meng upadate ilmu kepelatihan akan menjadikannya unggul dalam penerapan metoda pembelajaran dan metoda latihan nantinya.

FIK UNP sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka dalam menciptakan SDM tenaga keolahragaan dalam sejarah perkembangannya mulai tahun 1960 sampai dengan sekarang telah mengalami 6 kali metamorfosis sampai menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan sampai sekarang ini. Mulai dari Periode B1 Pendidikan

Jasmani (1960– 1961) sampai pada periode Periode Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP Padang ( 1999 – Sampai Sekarang ).

Perubahan tersebut tentu merupakan salah satu upaya dalam menjawab tuntutan dan perkembangan zaman dan kebutuhan dan tuntutan lapangan kerja dari pengguna jasa institusi ini. Ini tentu sejalan dengan sasaran eksternal dari Fakultas Ilmu Keolahragaan tersebut diantaranya salah satu diantaranya adalah “Menghasilkan tenaga pelatih dan instruktur yang handal dan profesional dalam berbagai cabang olahraga dan menghasilkan berbagai tenaga profesional dalam bidang keolahragaan lainnya.

Untuk mewujudkan sasaran tersebut salah satu jurusan yang spesifik dalam menghasilkan tenaga tenaga pelatih dan instruktur handal adalah jurusan pendidikan kepelatihan. Berbeda dengan 2 jurusan lainnya Jurusan Pendidikan kepelatihan merupakan salah satu jurusan yang sangat diharapkan untuk bisa melahirkan pelatih pelatih yang handal dan profesional yang keterpakaianya nanti tidak hanya pada level daerah, nasional namun juga pada level internasional nantinya.

Dengan berkembangnya olahraga prestasi menjadi sebuah industri dimana dibutuhkan pelatih dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan kecabangan yang baik dengan tetap mengikuti perkembangan iptek keolahrgaan terkini tentu dibutuhkan kompetensi yang baik dari lulusan pendidikan kepelatihan. Terkait dengan kompetensi yang diharapkan, kiranya dalam makalah ini kita perlu adanya kajian tentang bagaimana kompetensi pelatih yang dibutuhkan, keberadaan kurikulum FIK dan aspek aspek lainnya yang perlu di adopsi oleh jurusan pendidikan kepelatihan seperti tuntutan dari KKNI, lahirnya Permen Pan dan Reformasi Nomor 40 dan 41 Tahun 2014 tentang Jabatan Nasional Pelatih Olahraga dan Jabantan Fungsional Asisten Pelatih Olahraga dan kompetensi dari negara yang maju dalam pengelolaan olahraga prestasi seperti di Amerika Serikat. Mempertimbangkan ketiga aspek ini menjadi perlu dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kepelatihan dalam menjawab tantangan dan menjaga eksistensi dari jurusan kepelatian agar sesuai pencapaian visi dan misinya pada era globalisasi.

## **PEMBAHASAN**

## **Pengertian Dan Prinsip Prinsip Kurikulum.**

Kata kurikulum, berasal dari bahasa Latin (Yunani), yakni *cucere* yang berubah menjadi kata benda *curriculum*. Kurikulum, jamaknya *curricula*, pertama kali dipakai dalam dunia atletik. Dalam dunia atletik, kurikulum diartikan *a race course, a place for running a chariot* Suatu jarak untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Sedangkan *a chariot* diartikan semacam kereta pacu pada zaman dulu, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari start sampai finish.

Dalam arti sempit atau tradisional, kurikulum sebagai *a course, as a specific fixed course of study, as in school or college, as one leading to a degree*. Dalam pengertian ini, kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat. Lebih sederhana lagi Robert Zaiz memberikan pengertian bahwa *curriculum is a resources of subject matters to be mastered*. Kurikulum adalah serangkaian mata pelajaran yang harus dikuasai.

Selanjutnya Sukmadanata mengemukakan tiga unsur dasar kurikulum, yaitu aktor, artifak, dan pelaksanaan. Aktor adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum. Artifak adalah isi dan rancangan kurikulum. Pelaksanaan adalah proses interaksi antara aktor yang melibatkan artifak. Materi kurikulum yang di susun dan dirancang untuk bisa menghasilkan kompetensi yang diharapkan dengan melibatkan pimpinan sebagai pengambil keputusan, pelaksana maupun objek dari kurikulum itu sendiri baik siswa maupun mahasiswa melalui proses pembelajaran atau perkuliahan.

## **Prinsip Pengembangan kurikulum Pendidikan**

Menurut Oemar Hamalik paling tidak terdapat delapan prinsip pengembangan kurikulum, yakni:

### 1.) Prinsip Berorientasi Pada Tujuan

Pengembangan kurikulum pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan Nasional. Tujuan kurikulum mengandung

aspek-aspek pengetahuan (*knowledge*). Keterampilan (*skill*), sikap (*sttitude*) dan nilai (*value*),

2.) Prinsip Relevansi (kesesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaiannya harus relevan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, kebutuhan satuan pendidikan, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, perkembangan intelektualnya, kebutuhan jasmani dan rohani, serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3.) Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia pada satuan pendidikan agar mencapai hasil yang optimal.

4.) Prinsip Fleksibilitas

Pengembangan kurikulum pendidikan yang fleksibel akan memberikan kemudahan dalam menggunakan, diubah, dilengkapi, atau dikurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan satuan pendidikan

5.) Prinsip Berkesinambungan

Pengembangan kurikulum pendidikan hendaknya disusun secara berkesinambungan. Artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi atau bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas satu sama lain saling keterkaitan memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dan satuan pendidikan.

6.) Prinsip Keseimbangan

Pengembangan kurikulum memperhatikan keseimbangan (*balance*) secara proporsional dan fungsional antar bagian program, sub program,, antara semua mata pelajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Dengan adanya keseimbangan tersebut pada gilirannya diharapkan terjadi perpaduan yang lengkap dan menyeluruh, satu sama lainnya saling memberikan sumbangannya terhadap perkembangan pribadi peserta didik.

7.) Prinsip Keterpaduan

Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik kalangan praktisi maupun akademisi, sampai pada tingkat intersektoral. Dengan adanya keterpaduan ini diharapkan akan terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh.

#### 8.) Prinsip Mengedepankan Mutu

Pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh derajat mutu tenaga pendidik, proses pembelajaran, peralatan atau media yang lengkap dan memadai. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan Nasional yang diharapkan

Kurikulum atau lebih dikenal dengan sistem pembelajaran memiliki sebuah aspek yang berguna dalam membantu perkembangan dari kurikulum itu sendiri, sebut saja pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum itu sendiri adalah merupakan sebuah proses yang melibatkan perencanaan sehingga menghasilkan sebuah sarana baru yang lebih baik sehingga memberikan sebuah kondisi pembelajaran yang lebih baik. Dalam pengembangan kurikulum, yang perlu diperhatikan adalah prinsip itu sendiri, agar perkembangan tetap terarah dan dapat diterima oleh para pengguna kurikulum itu sendiri. Prinsip kurikulum harus berorientasi terhadap tujuan, merupakan hal diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana hal tersebut tetap memiliki arti yang sama yaitu mengandung aspek – aspek pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Dari hal tersebut, maka selanjutnya akan ada pertumbuhan yang memunculkan perubahan tingkah laku sehingga mencakup dari tiga aspek tersebut dan tetap mempertahankannya.

Pengembangan kurikulum harus fleksibel, dalam arti luwes, atau mudah disesuaikan. Maksudnya adalah pengembangan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Jadi tidak kaku atau monoton, dan pengembangannya juga melibatkan penambahan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan tidak hanya pada lingkungan sekitar namun juga tuntutan dari perubahan zaman. Relevansi juga dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum terjaga dalam tujuan, baik secara konten atau materi maupun sistemnya. Aspek efektifitas dikaitkan dengan ketepatan pencapaian kurikulum yaitu kesesuaian antara

pemanfaatan kurikulum, optimalisasi penggunaan anggaran, sumber daya yang ada, waktu yang tersedia sehingga perkembangan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Berkesinambungan dalam artian bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang dinamis bergerak maju sesuai dengan perkembangannya dan dilakukan secara terus menerus dan dinamis. Pengembangan kurikulum harus terpadu, berkualitas maupun fungsionalas, seimbang baik secara proposional yang melibatkan berbagai aspek dan berbagai disiplin ilmu

### **Kurikulum Berbasis KKNi**

Dalam upaya melakukan kualifikasi terhadap lulusan perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah telah menerbitkan Perpres No. 08 tahun 2012 tentang **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi)** dan Lampirannya yang menjadi **acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional**, juknis Perpres ini Permendikbud no. **73 Tahun 2013**.

Terbitnya Perpres No. 08 tahun 2012 dan UU PT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3) telah berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program. Kurikulum yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi menjadi mengacu pada **capaian pembelajaran (learning outcomes)**. Secara ringkas KKNi terdiri dari Sembilan level kualifikasi akademik SDM Indonesia.

Dengan adanya KKNi ini diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata Ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau in formal) yang akuntabel dan transparan. Pelaksanaan KKNi melalui 8 tahapan yaitu melalui penetapan Profil Kelulusan, Merumuskan Learning Outcomes, Merumuskan Kompetensi Bahan Kajian, Pemetaan Bahan Kajian, Pengemasan Matakuliah, Penyusunan Kerangka kurikulum, Penyusunan Rencana Perkuliahan.

Kompetensi adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya. Capaian Pembelajaran (learning outcomes) merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi. Rambu-rambu yang harus dipenuhi di tiap jenjang perlu dapat membedakan:

- a Learning Outcomes;
- b Jumlah sks;
- c Waktu studi minimum;
- d Mata Kuliah Wajib : untuk mencapai hasil pembelajaran dengan kompetensi umum;
- e Proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa;
- f Akuntabilitas asesmen;
- g Perlunya Diploma Supplement (surat keterangan pelengkap ijazah dan transkrip).

Dari analisa kurikulum yang dilakukan oleh Pendidikan Kepelatihan FIK UNP terkait dengan KKNI ini ada 6 profil dari lulusan yang diharapkan yaitu: sebagai pelatih, Pendidik, pengkaji dan manager. Untuk menjadi Pelatih ada beberapa kompetensi utama yang harus dimiliki:

1. menguasai teori, praktik dan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kondisi fisik atlet
2. Mampu menguasai teori, praktik dan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kemampuan teknik, skill atlet
3. Mampu menciptakan bentuk dan model latihan fisik, teknik, taktik/strategi
4. Mampu menguasai teori, praktik dan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan psikologi atlet

5. Mampu memahami dan menguasai peraturan permainan dan pertandingan cabor
6. Dan Pancasilais.

Untuk Profil Pendidik ada beberapa kompetensi utama yang harus dikembangkan diantaranya adalah:

1. Mampu mengembangkan IPTEKS dalam pembelajaran
2. Memiliki tanggung jawab keilmuan dalam pembelajaran

Untuk Pengkaji kompetensi utama yang harus dikembangkan adalah:

1. Mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kepelatihan olahraga
2. Mengusai berbagai Pendekatan
3. Mampu melakukan penelitian

Untuk Manager ompetensi utama yang harus ada dan dikembangkan terdiri dari

1. Memiliki Pengetahuan manajemen
2. Memiliki Kemampuan Leadership

Kompetensi diatas tentu harus dituangkan dalam kurikulum pendidikan kepelatihan Olahraga agar mampu memenuhi standar dan tuntutan dari KKNI nantinya.

### **Standar Pelatih Masa Depan**

Amerika Serikat adalah salah satu negara yang sudah sangat baik dalam mengelola olahraga baik dalam tingkat pendidikan sampai pada tingkat olahraga prestasi. Ini dibuktikan bahwa atlet atlet Amerika mampu mendominasi pada cabang cabang olahraga elit dunia. 10 tahun sebelum Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional Lahir pada tahun 2005, Asosiasi olahraga nasional untuk olahraga dan olahraga pendidikan menerbitkan tentang standar nasional untuk pelatih oahraga.

Tujuan dari standar nasional tersebut adalah untuk menyediakan pelatih, administrasi olahraga, atlet, orang tua dan publik dalam memberikan pedoman untuk keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pelatih dengan tujuan yang menjamin kenyamanan dan pengembangan keterampilan bersama atlet dengan tingkat kesehatan dan keselamatan yang baik. Ada 37 standar yang tergolong kepada 8 (delapan) kategori yang meliputi:

1. Cidera: Pencegahan, perawatan dan pengelolaan: (8 standar)
2. Manajemen resiko (4 standar)
3. Pertumbuhan, perkembangan dan pengetahuan (5 standar)
4. Latihan, kondisi fisik dan gizi (4 standar)
5. Sosial/ aspek psikologi dalam melatih (8 standar)
6. Keterampilan, taktik dan strategi (4 standar)
7. Pengajaran dan administrasi (2 standar)
8. Memersiapkan profesional dan pengembangannya (2 standar)

Dari ke delapan kategori tersebut hal penting yang menjadi catatan bahwa menjadi hal penting dalam menentukan standar pelatih tentang bagaimana mengenali cidera, pencegahan, perawatan dan pengelolaannya. Ada 8 standar yang harus dipeuhi oleh seorang pelatih dan ini mengindikasikan bahwa dibutuhkan pengetahuan, pemahaman yang baik dari pelatih terhadap cidera, faktor faktor yang mempengaruhi, pertolongan pertama pada cidera dan bagaimana mengelola cidera tersebut, termasuk di dalamnya penggunaan fasilitas latihan yang bisa menimbulkan cidera. Perhatian keselamatan atlet menjadi hal mutlak dan harus menjadi perhatian utama bagi seorang pelatih dalam menangani atlet pada sebelum, saat dan setelah latihan maupun pertandingan.

Kategori Sosial/ aspek psikologi dalam melatih menempati porsi yang cukup penting terkait dengan pelatih akan berinteraksi tidak saja dengan atlet, orang tua dan lingkungan disekitarnya. Kemudian pemahaman bahwa atlet adalah individu yang spesifik, unik dan mandiri yang membutuhkan pendekatan secara psikis dan pengetahuan khusus tentang aspek aspek psikologis dalam diri atlet tersebut.

Dalam kurikulum Jurusan Pendidikan Kepelatihan ke delapan kategori tersebut mungkin sudah tersentuh, namun kalau kita kupas lagi lebih mendalam dan di kaitkan dengan standar yang ada, perlu di lakukan kajian dan analisis ulang dari jurusan pendidikan dikaitkan dengan kurikulum, kebutuhan dan standar dari pelatih masa depan.

### **Kurikulum dan Permen PAN**

Hal lain yang prlu juga menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan analisis kurikulum Pendidikan Kepelatihan Olahraga adalah terkait dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 40 Tahun 2014 tanggal 16 Oktober 2014 tentang Jabatan Fungsional Pelatih Olahraga dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 41 tahun 2014 tanggal 16 Oktober 2014 tentang jabatan Fungsional Asisten Pelatih Olahraga.

Ini merupakan khabar mengembirakan karena memberikan pengakuan yang jelas dari produk berupa lulusan dari Jurusan Pendidikan Kepelatihan. Dalam Permen tersebut dijelaskan bahwa Pelatih Olahraga adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberikan tugas tanggungjawab dan wewenang untuk melaksanakan pelatihan keolahragaan pada PPLM, Prima Muda, Prima Utama dan program pelatihan yang setara lainnya dalam lingkungan instansi pusat dan instansi daerah. Konsekuensi yang menjadi tanggungjawab dan perhatian bagi lembaga Fakultas Ilmu Keolahragaan khususnya Jurusan Pendidikan Kepelatihan adalah terkait dengan BAB IX tentang. Kompetensi. Pada pasal 17 ayat 1 di sebutkan bahwa PNS yang menduduki jabatan fungsional Pelatih Olahraga harus memenuhi standar kompetensi sesuai dengan jenjang jabatan. Selanjutnya pada ayat- ayat dijelaskan tentang kompetensi pelatih olahraga meliputi kompetensi teknis dan kompetensi sosial – kultural.

Terkait dengan kompetensi teknis ada 16 kompetensi yang harus dimiliki oleh pelatih olahraga yaitu:

1. Kemampuan memimpin kelompok

2. Kemampuan bekerja efektif dengan yang lain
3. Kemampuan memberikan saran gizi pada olahragawan
4. Kemampuan memberikan saran pertolongan pertama pada kegawatdaruratan
5. Kemampuan menggunakan komputer
6. Kemampuan menyusun program latihan
7. Kemampuan memberikan latihan kondisi fisik
8. Kemampuan memberikan latihan teknik cabang olahraga
9. Kemampuan memberikan latihan taktik dan strategi cabang olahraga
10. Kemampuan memilih anggota tim dan individu
11. Kemampuan menggunakan alat alat
12. Kemampuan melakukan evaluasi latihan olahraga
13. kemampuan mengelola pertandinagn/perlombaan/festival olahraga
14. Kemampuan mengembangkan kemampuan pribadi
15. Kemampuan mengelola analisis resiko dampak kegiatan olahraga
16. Kemampuan mengembangkan pengetahuan industri olahraga dan rekreasi

Selanjutnya adalah kompetensi Sosial Kultural yang meliputi:

1. Mampu membangun komunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat, politik, swasta dan pemamngku kepentingan lainnya;
2. Mampu mensosialisasikan dan mempublikasikan kebijakan organisasi dan pemerintah;
3. Mampu mengedukasi dan mempengaruhi publik terhadap penerapan peraturan perundang undangan dan kebijakan dan
4. Kemampuan membangun rasa kebangsaan dan nasionalisme masyarakat.
5. Kompetensi Teknis maupun kompetensi sosial kultural menjadi bahan kajian penting bagi jurusan penddkan kepelatihan olahragarq sebagai salah satu jurusan dan program studi yang berkaitan langsung dalam menghasilkan tenaga pelatih yang berkualitas. Kompetensi tersebut di atas harus dituangkan kedalam materi dan mata kuliah yang bisa menggali dan mengemnangkan potensi di atas.

6. Artinya walaupun Kepmen tersebut menjadi peluang bagi jurusan pendidikan kepelatihan olahraga, namun juga merupakan tantangan untuk bisa memenuhi kompetensi yang disyaratkan dalam Kepmen tersebut.

Sebagai institusi yang terus dan berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan globalisasi, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Jurusan Pendidikan Kepelatihan terus berupaya mengadaptasinya salah satunya dengan terus melakukan evaluasi dan revisi kurikulum dengan harapan keterpakaian lulusan dalam dunia kerja dan kontribusi lulusan dalam peran sebagai salah satu pilar penting dalam pembinaan olahraga prestasi yaitu pelatih yang handal.

Jurusan Pendidikan dan Kepelatihan sebagai salah satu jurusan di FIK untuk bisa mempertahankan eksistensinya perlu mempertimbangan aspek aspek lain yang berkembang baik dari sisi yuridis maupun dari sisi kebutuhan pasar atau dunia kerja. Hal ini sesuai dengan prinsip –prinsip dari pengembangan kurikulum yaitu prinsip relevansi dan prinsip prinsip fleksibilitas. Prinsip Relevansi (kesesuaian) dimana pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaiannya harus relevan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dunia industri dan usaha. Sedangkan prinsip fleksibilitas pengembangan kurikulum akan memberikan kemudahan dalam menggunakan, diubah, dilengkapi, atau dikurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan, situasi kondisi dan tuntutan dari lapangan kerja yang membutuhkan.

Hal penting lainnya yang harus diperhatikan adalah prinsip mengedepankan mutu, untuk menjaga mutu dari lulusan agar memiliki daya saing yang tinggi tentu usaha usaha penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Hal itu tentu tidak bisa dilihat dari hasil semata, namun juga harus bisa menjaga mutu dari rekrutmen dan mutu dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu keberadaan lembaga penjamin mutu baik internal maupun eksternal harus lebih diaktifkan lebih intensif yang menghasilkan produk baik dalam bentuk SOP sebagai pedoman prosedur dalam berbagai aspek kegiatan yang bisa diukur dan dikontrol serta

monitoring dan evaluasi yang hasilnya bisa dijadikan masukan dalam upaya penjaminan dan peningkatan mutu lulusan.

## **KESIMPULAN**

Menggunakan istilah Robert Zaiz bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai dimana muaranya nanti adalah kompetensi yang diharapkan dari penguasaan mata pelajaran tadi. Pendidikan Kepelatihan sebagai salah satu lembaga yang menghasilkan secara spesifik pelatih profesional yang berkualitas tentu terus berupaya menjaga eksistensi lembaga melalui usaha pengembangan, perbaikan dan peningkatan kualitas lulusan dengan melihat berbagai aspek agar tetap relevan dengan tuntutan kebutuhan termasuk dunia usaha dan industri.

Berbagai perkembangan yang menjadi perhatian terhadap berbagai situasi dan kondisi yang berkembang dan munculnya produk produk hukum yang tidak hanya memberikan peluang, namun juga memberikan tantangan terhadap lembaga ini. Perkembangan dunia Olahraga yang saat ini menjelma menjadi sebuah industri dan persaingan global yang cepat dan ketat perlu menjadi perhatian bagi FIK UNP untuk tetap eksis mewujudkan visi masa depannya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Lumpkin. Angela. 2005. Introduction, Physical Education Exercise Science and Sports Studies. United Stated. McGraw-Hill Companis

Perpres No. 08 tahun 2012 tentang **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)**

Peraturan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 40 Tahun 2014 tanggal 16 Oktober 2014 tentang Jabatan Fungsional Pelatih Olahraga;

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 41 tahun 2014 tanggal 16 Oktober 2014 tentang jabatan Fungsional Asisten Pelatih Olahraga;

Robert S. Zais. 1976. *Curriculum Principles and Foundation* (New York: Harper and Row Publisher.

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembanagn Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Webster. 1964. *Webster's New Dictionary of American Language* (t.tp.: The World Publisshing Company).